

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat berperan penting dalam usaha mengembangkan potensi dan sumber daya manusia yang cerdas untuk menuju masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya, pendidikan manusia dapat mengikuti kegiatan belajar secara secara tidak terbatas dalam suatu ruang lingkup tertentu. Belajar tidak hanya dapat dilakukan dalam pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat. Di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melaksanakan program belajar untuk anak usia antara 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar dapat memberikan bekal untuk mengembangkan aspek pengetahuan, religius, moral, sosial, emosi, dan intelektual kepada siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai keinginan yang diharapkan. Pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa karena mereka yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual siswa tersebut, Sehingga pembelajaran dapat mengubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, Dari yang kurang mengerti menjadi paham, Serta dari

berperilaku kurang baik menjadi baik, Selama ini siswa masih kurang dapat perhatian dari seorang guru yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan tidak berkelompok ataupun perseorangan.

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan sebuah ruang kelas atau guru yang menggunakan pembelajaran yang konvensional atau dengan metode ceramah, tanpa menggunakan model atau strategi maupun media-media yang mendukung untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kejadian seperti ini pada dasarnya merupakan bentuk dari model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya guru lebih banyak untuk mentransfer pengetahuannya sehingga, siswa kurang didorong untuk mengembangkan pengetahuannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan hanya diarahkan untuk mengerjakan tugas dan mendengarkan saja. Oleh karena itu siswa masih kesulitan dalam menganalisis penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa pelajaran dan mengintegrasikan ketiga aspek, Yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif Mulyoto (2013:117). Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran

tematik ini sangat berfungsi bagi siswa. Siswa tidak lagi dibebani untuk membawa buku paket Ppkn, Bahasa Indonesia, dan banyak buku yang lain. Karena materi yang akan diberikan sudah terbentuk buku tema. Di sekolah SDN Kalikatak I sudah menggunakan kurikulum 2013. Yaitu kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Yang memiliki tujuan untuk menggantikan kurikulum yang lama atau disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku kurang lebih 6 tahun. Akan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif, dikarenakan guru masih menggunakan model yang konvensional sehingga membuat siswa tidak semangat belajar dan merasa bosan di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga mengakibatkan hasil belajar dan prestasi siswa masih dibawah rata-rata.

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan dimasyarakat. yaitu dalam hubungan masyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Penggunaan model pembelajara kooperatif tipe two stay two stray akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu alasan menggunakan model pembelajaran two stay-two

stray karena terdapat pembagian kerja kelompok, Siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono ( 2010 : 93 ) Model two stay two stray atau dua tinggal dua tamu .pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya setelah diskusi antar kelompok usai dua orang dari masing-masing kelompok bertamu kepada kelompok lain .dengan inilah guru harus mampu menggunakan model yang membuat siswa aktif ,kritis dan memperoleh pengetahuan yang baru baik dari temannya dan diri sendiri,mengaca kepada realitas bahwasanya guru masih belum mampu menerapkan model-model yang membuat siswa belajarnya selalu ada perkembangan,oleh karena itu guru harus mampu memberikan penemuan-penemuan baru atau ide-ide baru agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dari itu model, strategi dan media dalam pembelajaran yang salah satunya akan digunakan oleh peneliti yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay- two stray* (TS-TS) dengan bantuan media meja kotak kreatif, yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuannya

sehingga siswa mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, serta meningkatkan dapat meningkatkan prestasi siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas III yang di lakukan oleh peneliti di SDN Kalikatak kecamatan Arjasa. Pada hari senin tanggal 10 Februari 2020. Bahwa di SDN Kalikatak I pada kelas III dalam pembelajaran Tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi yang proses pembelajarannya di dalam kelas masih banyak siswa yang berbicara sendiri, tidak mendengarkan guru, merasa bosan di kelas, kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa dengan tes tulis pada Subtema 1 Sumber Energi, terdapat beberapa nilai ulangan siswa yang belum mencapai KKM dari 25 siswa dan KKM yang ditentukan oleh sekolah dengan nilai 70, diantaranya pada mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) yang mencapai KKM hanya 9 siswa atau 36% dan yang tidak mencapai KKM 16 siswa atau 64%, dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencapai KKM 10 siswa atau 38% dan yang tidak mencapai KKM 15 siswa atau 62%, untuk mata pelajaran Matematika yang mencapai KKM hanya 11 siswa atau 40% dan yang tidak mencapai KKM 14 siswa atau 60%, sedangkan pada mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) yang mencapai KKM hanya 12 siswa atau 48% dan yang tidak mencapai KKM 13 siswa atau 52%,. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tidak

menggunakan model, strategi ataupun media yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang aktif dan kurang menyenangkan, sehingga hal itu berdampak ke hasil belajar siswa yang sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti dalam penelitian ini menggunakan model dan media yang menyenangkan, Inovatif dan kreatif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, Motivasi siswa sehingga dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa yang dalam hal ini Menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two stay- Two stray berbantuan dengan media meja kotak kreatif.

Hasil penelitian Haraha (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay-two stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS SD negeri 060874 medan, demikian pula penelitian ini dilakukan dilakukan oleh Hendrawan (2017) dengan menerapkan model pembelajaran *two stay-two stray* (TS-TS) yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Gugus VIII kecamatan buleleng.

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (*ts-ts*) berbantuan media meja kotak kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi di SDN Kalikatak I Kecamatan Arjasa”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas ,maka pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) berbantuan media meja kotak kreatif dalam meningkatkan hasil belajar pada tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi di kelas III SDN Kalikatak I Kecamatan Arjasa?
2. Bagaiman hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) berbantuan media meja kotak kreatif pada tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi kelas III Kalikatak I Kecamatan Arjasa?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini,memilki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) dalam meningkatkan hasil belajar pada tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi di kelas III SDN Kalikatak I Kecamatan Arjasa?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS) berbantuan media meja kotak kreatif pada tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi kelas III SDN Kalikatak I Kecamatan Arjasa.?

#### **D. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Menurut sholihatin (2012 :7 ) Hasil belajar itu diperoleh dari proses interaksi siswa yang direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.
2. Menurut Suprijono ( 2010 : 93 ) model *two stay two stray* (TS-TS) atau dua tinggal dua tamu .pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan

tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya setelah diskusi antar kelompok usai dua orang dari masing-masing kelompok bertemu kepada kelompok lain .dengan inilah guru harus mampu menggunakan model yang membuat siswa aktif ,kritis dan memperoleh pengetahuan yang baru baik dari temannya dan diri sendiri,mengaca kepada realitas bahwasanya guru masih belum mampu menerapkan model-model yang membuat siswa belajarnya selalu ada perkembangan, oleh karena itu guru harus mampu memberikan penemuan-penemuan baru atau ide-ide baru agar hasil belajar siswa meningkat.

